

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SDN 047179. KUTA GERAT

Hirpidanto Barus¹, Badriah²,

^{1,2}SDN 047179 Kuta Gerat, SDN Lueng sa Madat, Indonesia

Email: hirpidantobrs@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class IV students by using a contextual learning model for Mathematics lessons and how to implement Mathematics learning using a contextual learning model. Classroom action research is classroom action research that starts from real and practical learning problems faced by educators and students every day. PTK is practice driven and action driven in the sense that PTK aims to improve directly here and now so it is also called practical research (practical inquiry) SDN 047179. Kuta Gerat. The research techniques used in collecting data were observation and tests. The subjects of this research were 25 students consisting of 12 men and 13 women. The results of this research indicate an increase in student learning outcomes with the contextual learning model. This is evident from the results of research conducted during the pretest, 5 students (14%) received a complete score, while 12 students (74%) received an incomplete score, with an average student learning result of 40. In the first cycle posttest, students who received The complete score increased to 9 students (39%) while those who received an incomplete score were 16 students (61%) with an average learning outcome of 63.17. In the second cycle posttest, students' complete learning outcomes increased to 17 students (89%) and those who received an incomplete score were 8 students (13%) with an average student learning outcome of 85.

Keywords: *Contekstual Model, learning outcomes achievement*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pelajaran Matematika dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat practice driven dan action driven dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung di sini dan sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis (practical inquiry) SDN 047179. Kuta Gerat. Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kontekstual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 5 siswa (14%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 12 siswa (74%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 40. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 9 siswa (39%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 16 siswa (61%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada posttest siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (89%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 8 siswa (13%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 85.

Kata Kunci: Model kontekstual, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, khususnya dalam pembelajaran. Pembelajaran bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kesempatan bagi siswa untuk menemukan konsep. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran harus diberikan kesempatan untuk aktif dalam menemukan ide dan konsep dibawah bimbingan guru.

Dengan adanya pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa, maka diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu adanya perbaikan karena mempunyai esensi dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa manusia dalam kegiatannya sehari-hari banyak menerapkan ilmu matematika mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar pada hakekatnya mempunyai beberapa tujuan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin (Karim. M, 2014:45).

Matematika telah diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Diawali dengan pengenalan angka-angka 1 sampai 10, berhitung secara urut, serta sudah bisa menjumlah benda-benda yang ada di sekitar ketika masih menjalani pendidikan di pendidikan anak usai dini maupun di taman kanak-kanak. Tetapi ketika anak mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, telah dihadapkan pada materi-materi matematika yang rumit. Kebanyakan anak kesulitan memahami materi-materi mata pelajaran matematika. Dari kejadian tersebut banyak Siswa nilainya tidak tuntas atau di bawah KKM. Oleh karena itu matematika penting diajarkan di sekolah karena dapat membentuk kepribadian siswa, maka dengan begitu seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang guru sebagai pengajar adalah kemampuan dalam memiliki sekaligus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran siswa hanya bertindak sebagai pendengar pasif yang selalu membayangkan hal-hal yang disampaikan oleh guru sehingga segala yang diterima masih bersifat abstrak. Dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi serta sumber belajar yang masih menggunakan buku teks, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SDN 047179 Kuta Gerat Semester Ganjil 2021 - 2022, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 2 siklus. Model pembelajaran kontekstual belum pernah dilaksanakan di SDN 047179 Kuta Gerat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika. Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar melalui refleksi diri, Menurut Elliot (Sanjaya, 2017:20), penelitian tindakan adalah kajian situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 dari bulan April sampai pelaksanaan selesai yang dilaksanakan pada siswa kelas SDN 047179 Kuta Gerat. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajengan kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajengan soal ini digunakan perbandingan Alpha Cronbach's rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right) \dots\dots\dots(Widoyok, 2014:263)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butiran soal
- v_t = varian total
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
- ∑pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- N = banyaknya item

Hasil perhitungan uji reabilitas item soal menggunakan SPSS.21

Maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

Rumus untuk mencari varians adalah:

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (Widoyok, 2014:263)$$

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada item soal intervensi item, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Intervensi terhadap Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Kriteria |
|-------------------------------|---------------|
| 0,90 < r _{xy} < 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,70 < r _{xy} < 0,90 | Tinggi |
| 0,40 < r _{xy} < 0,70 | Cukup |
| 0,20 < r _{xy} < 0,40 | Rendah |
| r _{xy} < 0,20 | Sangat rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa ketika memperhatikan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran Aktif Sekali, ada 17 siswa dengan interval nilai 85%. Sedangkan aktivitas siswa saat memperhatikan guru menjelaskan materi yang diajarkan masih rendah, terlihat dari masih banyaknya siswa yang malas mendengarkan gurunya dan mengobrol dengan temannya dan yang fokus pada pelajaran hanya 10 siswa, aktivitas ini berada pada interval nilai 60%, aktivitas siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran kontekstual sangat baik, dengan interval nilai 80%, aktivitas siswa yang membangun pengetahuan dasar siswa dengan lingkungan rumah dan sekolah secara mandiri rendah hanya 10 siswa pada interval nilai 65%, aktivitas siswa dalam kerja kelompok dan mengerjakan lembaran kerja atau LKPD masih rendah hanya 13 siswa pada interval nilai 60% , aktivitas siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari masih rendah hanya 11 siswa pada interval nilai 55%, aktivitas siswa saling bertukar ide dan pengetahuan untuk memperdalam pemahaman terhadap

pengetahuan yang mereka miliki masih rendah dan hanya 10 siswa pada interval nilai 50%, aktivitas siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok rendah hanya 13 siswa dengan interval 65%, aktivitas siswa yang mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru 16 siswa dengan interval nilai 80%, aktivitas siswa yang memperagakan sesuatu di depan kelas kepada teman-temannya hanya 14 siswa dengan interval nilai 65%, ketika siswa menjawab salam penutup dari guru sangat baik ada 18 siswa dengan interval 95%. Sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 69,58% yang apabila diinterpretasikan dalam skala penilaian berada dalam kriteria cukup.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan + 1 kali pertemuan tes akhir siklus. Pertemuan pertama berlangsung pada hari kamis tanggal 11 Mei 2021 dan pelaksanaan pertemuan kedua yaitu hari jumat 15 Mei 2021, pada pertemuan pertama menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan dan pertemuan kedua dengan menjelaskan materi bagian tumbuhan sempurna dan tidak sempurna pada bunga, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan pada akhir siklus hari sabtu tanggal 25 Mei 2021 dilakukan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

a. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun, langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual pada siswa.
- 2) Peneliti membangun (mengkonstruksi) pengetahuan dasar siswa dengan lingkungan rumah dan sekolah secara mandiri.
- 3) Pada hari sebelumnya peneliti memberitahukan untuk membawa bunga sempurna dan bunga tidak sempurna

Proses konstruktivisme pengetahuan secara mandiri terlaksana ketika peneliti menyajikan masalah *real* yang berkenaan dengan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna di awal pertemuan. Proses *inquiry* terlaksana ketika peneliti meminta siswa mendemonstrasikan sesuatu diawal pertemuan, kemudian peneliti menkonstruksi pengetahuan siswa tentang materi tertentu. Proses *learning community* terlaksana ketika siswa bekerja dalam kelompoknya. Lembaran kerja diskusi siswa disusun sedemikian rupa agar terjadi proses *inquiry*, sedangkan *questioning* dilaksanakan pada akhir pertemuan, selama penelitian berjalan dengan baik. Peneliti mengobservasikan seluruh kegiatan siswa tiap pertemuan, sehingga dalam hal ini telah terlaksana proses *authentic assesment*. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Modul Ajar yang telah peneliti susun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN 047179 Kuta Gerat dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 047179 Kuta Gerat pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan dan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Pada saat pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 71,95 dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 77,27 serta dilakukan tindakan pada siklus II terus meningkat menjadi rata-rata nilai 85. Sementara itu jumlah siswa yang

telah berhasil ada 14 orang (63%) pada siklus I meningkat menjadi 19 orang (86%) pada siklus II yang artinya peningkatan hasil belajar siswa sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Mongan, A. L., A, M. A., & Alibasyah, L. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Santingi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5), 149–161.
- Rizwan. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Belajar IPA melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 11–20.
- Fitayah, R. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada konsep sumber daya alam di MI Terpadu Raudlatul Ulum Bedahan.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD , Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU.Indrawati. 2009.
- Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD . Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU.
- Lie, Anita. 1999. Metode Pembelajaran Gotong Royong, Surabaya: Citra Media dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UK Petra Surabaya.
- Nasution, S. 1995. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2004. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Jakarta: Prenada media.
- Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. *Jurnal Tematik* Vol. 6 No. 3 Desember 2016
- Purba, Nancy Angelia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 No. 2 Juli 2021